

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP

Ujiati Cahyaningsih¹, Ade Rian Arianto², Asih Wahyuningsih³

¹Universitas Majalengka

²Universitas Majalengka

³Universitas Muhammadiyah Cirebon

ujiati.cahyaningsih@gmail.com

asihwahyuningsih86@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas V SD Negeri Gunungmanik II ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPS, diantaranya yaitu, pemahaman siswa masih rendah dikarenakan belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, metode yang digunakan belum bervariasi sehingga masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa pasif dalam pembelajaran dan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan kurang kreatif dan menarik. Hal tersebut menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti bekerjasama dengan guru kelas sebagai observer. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SD Negeri Gunungmanik II. Hal ini ditunjukkan sebelum melakukan tindakan pada kondisi awal siswa hanya memperoleh hasil pemahaman mencapai rata-rata 63,4 dengan nilai presentase secara klasikal 28% dengan 7 siswa yang tuntas. Hasil penelitian pada siklus I siswa memperoleh rata-rata nilai 64,6 dengan presentase ketuntasan 32% dengan jumlah siswa yang tuntas 8 siswa, siklus II memperoleh rata-rata nilai 71,6 dengan presentase ketuntasan 68% dengan jumlah siswa tuntas 17 siswa, siklus III memperoleh rata-rata nilai 83,2 dengan presentase ketuntasan 96% dengan jumlah siswa tuntas 24 siswa. Hal tersebut dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berhasil meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Gunungmanik II.

Kata kunci: Pemahaman Konsep, model *Student Team Achievement Division* (STAD), mata pelajaran IPS.

PENDAHULUAN

Menurut Susanto (2014:6) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora, yaitu: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. Latar telaaahnya yaitu kehidupan nyata manusia menurut Barth dan Shemis (dalam Soewarso, 2013:3) hal-hal yang dikaji dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu pengetahuan, pengolahan informasi, telaah nilai dan keyakinan, serta peran dalam kehidupan. Keempat butir bahan kajian tersebut menjadi jalan bagi pencapaian tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pelaksanaan sebuah pendidikan tidak akan lepas dari peran guru sebagai seorang pendidik dalam mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk menghasilkan suatu proses pembelajaran yang mencapai tujuan pembelajaran maka hendaknya guru dapat memilih model dan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Dalam pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) biasanya anak kurang menyukai pelajaran ini dikarenakan guru hanya menjelaskan dan menceramahi saja sehingga siswa menjadi bosan, jenuh dan tidak dapat memahami pemahaman konsep yang diberikan oleh gurunya.

Winkel (dalam Sudaryo, 2012:44) menyatakan bahwa pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu kebentuk yang lain. Siswa dikatakan telah memahami suatu konsep jika siswa dapat menjelaskan suatu informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri. Dalam hal ini siswa dituntut tidak hanya sebatas mengingat sesuatu bahan pelajaran tetapi, juga mampu menjelaskan kembali informasi yang diperoleh dengan menggunakan kata-katanya sendiri meskipun penjelasan tersebut susunan kata-katanya tidak sama dengan apa yang diberikan kepada siswa akan tetapi kandungan maknanya tetap sama. Untuk dapat mencapai pemahaman tersebut diperlukan juga

model pembelajaran yang sesuai untuk bisa meningkatkan pemahaman konsep siswa agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan dari hasil studi langsung dilapangan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SD Negeri Gunungmanik II hasil observasi diperoleh informasi bahwa guru belum menerapkan atau menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang menguasai pembelajaran dengan baik. Pola pembelajaran tersebut membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung dan siswa kurang menguasai pembelajaran dengan baik sehingga pemahaman konsepnya masih rendah, serta kurang juga motivasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disebabkan beberapa masalah, yaitu: Pemahaman siswa masih rendah terhadap mata pelajaran IPS, siswa belum termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dikarenakan pemahaman konsep siswa masih rendah dan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode yang digunakan guru belum bervariasi, guru belum menggunakan metode yang lain sehingga metode yang digunakan

guru saat ini masih metode ceramah. Keterbatasan media pembelajaran, belum lengkapnya media pembelajaran disekolah akan menjadi hambatan bagi guru untuk dapat memberikan pelajaran kepada siswa dan masih mengandalkan buku paket. Media disini merupakan alat bantu guru untuk dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa bisa memahami dan mengikuti proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan aktif.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Gunungmanik II belum menguasai materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Dapat dilihat dari nilai siswa yang masih ada dibawah KKM, yakni 70%. Dari jumlah siswa yang ada, siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 7 siswa atau 28% dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau 72%.

Berdasarkan permasalahan diatas, bahwa siswa di SD Negeri Gunungmanik II pemahaman konsepnya masih rendah yang berakibat pada nilai yang didapatkan oleh sebagian siswa belum mencapai KKM. Oleh sebab itu, untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dapat dilakukan dengan cara menerapkan salah satu model

pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), karena model ini dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa di dalam kelas yang berakibat pada meningkatnya pemahaman siswa untuk menguasai materi pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan teori Slavin Goodel et.al, (Jaenudin, 2016:25) yang mengemukakan bahwa di dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa sengaja dikelompokkan berdasarkan prestasi akademik sebelumnya, untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang dipengaruhi oleh semua anggota kelompok dan membuat kelompoknya sebanding dengan kelompok yang lain dan hal ini diperkuat juga dengan teori Slavin (Rusman, 2014:214) yang mengemukakan bahwa model ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa karena memiliki variasi pembelajaran kooperatif yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Sehingga, pemahaman siswa dapat meningkat dengan menggunakan model ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan

kelas yang terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Desain penelitian mengacu pada skema yang dikemukakan oleh Jhon Elliot.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gunungmanik II desa Gunungmanik kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 25 yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini di dasarkan karena peneliti melakukan penelitian di kelas V yaitu karena peneliti menemukan siswa yang pemahaman konsepnya masih kurang khususnya pada mata pelajaran IPS.

Instrumen (alat pengumpul data) berupa butir soal dan lembar observasi. Peneliti menggunakan tes tulis dalam bentuk soal uraian (*essay*) sebagai tes akhir pada satu siklus untuk mengetahui pemahaman konsep pada tiap siklusnya, untuk butir soal uraian dibuat sesuai dengan indikator pemahaman konsep yang peneliti tetapkan yaitu, mencontohkan, mengklasifikasi, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan. Butir soal yang digunakan dalam penelitian ini terlampir.

Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi berupa *Checklist*. Alat ini berisikan serangkaian kejadian yang diamati meliputi observasi guru dan observasi siswa, untuk kegiatan lembar observasi guru dan observasi siswa yang digunakan dalam penelitian ini terlampir.

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achivemenet Division* (STAD)

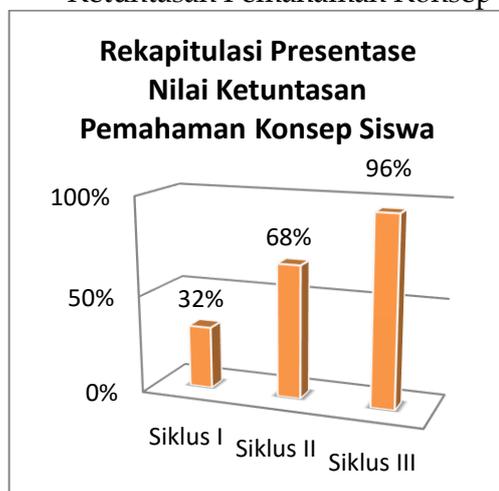
Proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achivemenet Division* (STAD) sudah dapat berjalan dengan baik dan siswa sudah mampu bekerjasama dan menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya, namun terkadang masih perlu bimbingan guru. Selain itu, ketika tanya jawab siswa antusias ingin menjawab apa yang ditanyakan oleh guru untuk mencoba menjawab dan jawabannya tepat, lalu guru memberikan penguatan dengan pujian dan siswa merasa senang ketika dipuji oleh

guru sehingga siswa menjadi semangat dalam belajarnya.

2. Hasil Tes Pemahaman Konsep siswa Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Gunungmanik II. Hasil pemahaman konsep siswa meningkat dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada setiap siklusnya yaitu. Hasil penelitian siklus I memperoleh nilai rata-rata nilai 64,6, pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 71,6 dan pada siklus III siswa memperoleh rata-rata nilai 83,2. Jika dilihat berdasarkan standar KKM, pada pada siklus I perolehan presentase ketuntasan (32%) yang mendapat nilai diatas KKM 70%, pada siklus II perolehan presentase ketuntasan (68%) yang mendapat nilai diatas KKM 70%, dan pada siklus III perolehan presentase ketuntasan (96%) yang mendapat nilai diatas KKM 70%. Hal tersebut dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berhasil meningkatkan pemahaman konsep

siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Gunungmanik II.

Grafik 1
Perbandingan Hasil Persentase Ketuntasan Pemahaman Konsep



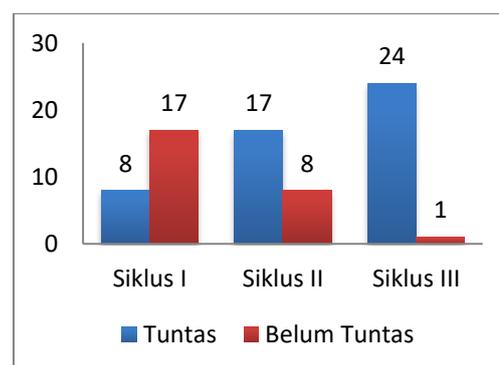
Data yang diperoleh Pada grafik diatas menggambarkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa kelas V SD Negeri Gunungmanik II dilihat dari presentase ketuntasan hasil evaluasi siklus I, siklus II, dan siklus III dari data grafik diatas yaitu, pada siklus I dapat dilihat bahwa ada 8 siswa (32%) yang mendapat nilai diatas KKM 70%, pada siklus II dapat dilihat bahwa ada 17 siswa (68%) yang mendapat nilai diatas KKM 70%, dan pada siklus III dapat dilihat bahwa ada 24 siswa (96%) yang mendapat nilai diatas KKM 70%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model

pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berhasil meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Gunungmanik II.

3. Peningkatan Pemahaman Konsep siswa

Berdasarkan hasil Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Gunungmanik II Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil pemahaman konsep siswa. Berikut adalah gambar peningkatan Pemahaman Konsep siswa setiap siklus nya.

Grafik 2
Perbandingan Hasil Ketuntasan Pemahaman Konsep



Data yang diperoleh Pada grafik diatas menggambarkan adanya peningkatan pemahaman konsep

siswa kelas V SD Negeri Gunungmanik II dilihat dari ketuntasan pemahaman konsep siklus I, siklus II, dan siklus III dari data grafik diatas yaitu, pada siklus I dapat dilihat bahwa ada 8 siswa (32%) yang tuntas, pada siklus II dapat dilihat bahwa ada 17 siswa (68%) yang tuntas, dan pada siklus III ada 24 siswa (96%) yang tuntas.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas V SD Negeri Gunungmanik II khususnya pada materi mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman konsep siswa pada setiap siklusnya, hal tersebut terjadi karena peneliti dapat memperbaiki permasalahan dan kekurangan pada setiap siklusnya dan siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Artinya dengan penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran

IPS di kelas V SD Negeri Gunungmanik II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) ini proses pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik dan siswa sudah mampu bekerjasama dan menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya, namun terkadang masih perlu bimbingan guru. Selain itu, ketika tanya jawab siswa antusias ingin menjawab apa yang ditanyakan oleh guru untuk mencoba menjawab dan jawabannya tepat, lalu guru memberikan penguatan dengan pujian dan siswa merasa senang ketika dipuji oleh guru sehingga siswa menjadi semangat dalam belajarnya. Hal tersebut dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berhasil meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Gunungmanik II.

2. Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Gunungmanik II. Hasil pemahaman konsep siswa meningkat dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada setiap siklusnya yaitu. Hasil penelitian siklus I memperoleh nilai rata-rata nilai 64,6, pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 71,6 dan pada siklus III siswa memperoleh rata-rata nilai 83,2. Jika dilihat berdasarkan standar KKM, pada pada siklus I perolehan presentase ketuntasan (32%) yang mendapat nilai diatas KKM 70%, pada siklus II perolehan presentase ketuntasan (68%) yang mendapat nilai diatas KKM 70%, dan pada siklus III perolehan presentase ketuntasan (96%) yang mendapat nilai diatas KKM 70%. Hal tersebut dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berhasil meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Gunungmanik II.
3. Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Gunungmanik II. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklusnya yaitu pada siklus I jumlah siswa yang tuntas ada 8 siswa, siklus II jumlah siswa yang tuntas ada 17 siswa, dan siklus III jumlah siswa yang tuntas ada 24 siswa. Hal tersebut dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berhasil meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Gunungmanik II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Antu, U. (2011). *Meningkatkan Pemahaman Konsep Keliling Persegi Panjang Melalui Media Petak Persegi Panjang Pada Siswa Kelas III SDN 5 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo*. Jurnal. Universitas Gorontalo.

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto dan Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto dan Suharsimi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, M. N. (2016). *Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar*. Majalengka: Universitas Majalengka.
- Dwi, N. (2013). *Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Ips Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Divisions) Siswa Kelas V Sd Negeri Cangkringan 2 Kabupaten Sleman*. Jurnal. Universitas Sleman.
- Fatmawati, N. (2018) *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPA*. Majalengka: Universitas Majalengka.
- Fauziah, N. (2016). *Upaya Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran IPA*. Majalengka: Universitas Majalengka.
- Fauziah, N. (2016). *Upaya Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran IPA*. Majalengka. Jurnal. Universitas Majalengka.
- Gunawan, R. (2011). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit (IKPAPI).
- Huda, M. (2014). *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Husnunnayah. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA SD*. Majalengka: Universitas Majalengka.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jaenudin, A. (2015). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas VI SD Negeri Sunia Baru I Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka*. Majalengka: Universitas Majalengka.
- Khotimah, T. H. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar*.

Majalengka: Universitas
Majalengka.

*Tipe STAD di Kelas IV SD
Inpres 2 Langaleso.*

- Komalasari, K. (2014). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Reflika Adimata
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Terpadu* : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurafiyani, I. (2016). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa*. Majalengka: Universitas Majalengka.
- Nurhasanah, S. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Pemahaman Peristiwa Proklamasi Indonesia Dalam Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Pereng Karanganyar*. Jurnal. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Parleni, Y. D. (2014). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Materi IPA*. Jurnal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Permendiknas Nomor 22. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Priansa, D. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*: Alfabeta CV.
- Puji, W. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif*
- Rafaida, S. A. (2017). *Penerapan Model STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung*. Jurnal Universitas Lampung.
- Rusman. D. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalise Guru*. Bandung : Raja Grapindo Persada.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pendidikan*. Bandung: Kencana Frenada Media Grup.
- Sapriya. (2014). *Pendidikan IPS* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo. (2007). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slavin, R. (2012). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudaryono. (2012). *Dasar- Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprayogi. (2011). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang Widya Karya.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Suyadi. (2013) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Rosdakarya.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2011). *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wiratmadya, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yeni, E. M. (2011). *Pemanfaatan Benda-Benda Manipulatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri dan Kemampuan Tilikan Ruang Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*, 3 (2): 63-75.